

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak sekali keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Tidaklah heran jika banyak turis dari berbagai negara yang datang hanya untuk melihat keindahan pesona Indonesia. Salah satu budaya Indonesia yang terkenal akan keindahannya adalah candi. Candi merupakan bangunan yang memuliakan orang yang meninggal terkhususnya raja-raja pada zaman dahulu. Bukan berarti orang yang telah meninggal dikubur di dalam Candi, namun Candi digunakan sebagai tempat penyimpanan abu dari jenazah raja-raja, dan juga sebagai tempat pemujaan. Indonesia memiliki banyak sekali candi seperti Candi Prambanan, Candi Borobudur, dan masih banyak lagi.

Menurut Sedyawati, Santiko, Djafar, et al (2013) dalam buku yang berjudul Candi Indonesia Seri Jawa mengatakan bahwa Candi Mendut terletak kira-kira tiga kilometer sebelah timur Candi Borobudur, ditemukan tahun 1836. Candi Mendut bersifat agama Buddha Mahayana, hal ini dapat dilihat dari relief maupun arca-arca di ruang Candi. Menurut Theo (2020), arsitektur Candi Mendut memang tidak semegah Candi Borobudur tapi Candi Mendut memiliki banyak sekali keindahan di dalamnya. Candi bercorak agama Buddha Mahayana ini memiliki ukiran relief yang bercerita. Umumnya terukir kisah-kisah dalam bentuk fabel atau dengan tokoh-tokoh binatang. Melihat ukiran di dinding candi akan mengingatkan pada kisah-kisah dalam buku cerita anak.

Dalam Candi Mendut, memiliki banyak sekali cerita-cerita yang memiliki pesan moral pada reliefnya. Terdapat cerita Kura-Kura dan Angsa, Kepiting dan Brahmana, Kucing dan Tikus, dan masih banyak lagi. Menurut Balai Konservasi Borobudur, sekitar 31 buah panel yang memuat relief cerita pada bagian dasar tubuh candi. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat buku berjudul “Kisah Kucing dan Tikus” yang berasal dari relief pada Candi Mendut yang bertujuan untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran

mengenai pesan moral. Cerita Kucing dan Tikus memiliki tujuan untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran mengenai pesan moral yang baik yaitu, kewaspadaan, dan kerja sama. Ada banyak orang-orang diluar sana yang suka berpikir licik untuk mencelakai orang lain demi kepentingan dirinya sendiri seperti karakter kucing. Saat menghadapi situasi tersebut, diharuskan untuk bisa selangkah lebih maju seperti karakter tikus dan bisa lebih waspada dalam mempercayai orang lain.

Maulana (2019) mengatakan bahwa budaya-budaya yang ada di Yogyakarta telah digeser oleh modernisasi. Budaya lokal telah banyak dilupakan yang seharusnya budaya adalah salah satu unsur penting dari peradaban suatu bangsa. Budaya berpengaruh penting dalam mengatur hubungan sosial antar individu, menata sistem pemerintahan, hingga dalam Pendidikan. Walaupun budaya tidak berperan secara langsung dalam pelaksanaan Pendidikan namun budaya bisa menjadi sarana untuk belajar seperti Pendidikan karakter dan moral yang dapat dipelajari dari seni budaya. Maulana juga mengatakan bahwa budaya sudah banyak ditinggalkan sehingga nilai-nilai yang ada dalam budaya itu sendiri semakin lama semakin pudar. Anak muda zaman sekarang mulai enggan belajar budaya padahal dengan mempelajari budaya akan membantu menjaga kekhasan Daerah Istimewa Yogyakarta. Maulana juga mengatakan jika kebudayaan di daerah Yogyakarta itu sangat beragam dan memiliki nilai-nilai yang tinggi.

Berdasarkan hasil survey kepada anak-anak yang berusia 9-12 tahun yang berdomisili di Yogyakarta, terdapat 39,3% responden yang mengaku tidak mengetahui cerita-cerita relief di Candi Mendut. Dengan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang tidak familiar dengan cerita-cerita relief Candi Mendut. Untuk memperkuat hasil penelitian, maka penulis melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan pengetahuan tentang cerita relief yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yudi Suhartono sebagai Koordinator Pemanfaatan yang bekerja di Balai Konservasi Borobudur, dikatakan bahwa Candi Mendut memiliki banyak cerita-cerita dari relief yang kurang diketahui oleh masyarakat seperti cerita dua angsa dan kura-kura, cerita kucing dan kelinci,

cerita ular dan masih banyak lagi. Cerita-cerita tersebut memiliki nilai moral yang bagus untuk mendidik anak-anak sejak dini. Yudi juga berkata ada baiknya cerita-cerita tersebut diajarkan pada anak-anak agar dapat menanamkan moral kehidupan sejak dini.

Berdasarkan kondisi latar belakang permasalahan diatas, dibuatlah buku ilustrasi agar dapat mengenalkan relief Candi Mendut kepada masyarakat, memberikan informasi, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Candi Mendut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

- a. Bagaimana perancangan buku ilustrasi untuk menceritakan kembali relief dari Candi Mendut agar lebih dikenal masyarakat?
- b. Bagaimana cara menceritakan kembali cerita fabel yang terdapat di relief Candi Mendut agar lebih dikenal masyarakat melalui perancangan buku ilustrasi?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### c. Geografis

Kota Yogyakarta

### d. Demografis

Usia : 9 – 12 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

### e. Psikografis

Sikap : Suka bermain, gemar membaca

Perilaku : suka berpetualang

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dibuatnya penelitian tersebut adalah untuk memperkenalkan cerita yang terdapat di relief Candi Mendut yang memiliki moral yang baik namun sampai sekarang masih kurang diketahui oleh masyarakat Yogyakarta.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Perancangan buku ilustrasi untuk buku ilustrasi Candi Mendut memiliki manfaat yang berbeda bagi setiap penerimanya. Manfaat tersebut adalah:

##### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Manfaat perancangan buku ilustrasi Candi Mendut bagi penulis adalah dapat memiliki pengetahuan lebih luas dalam mendalami sejarah Candi Mendut itu sendiri. Penulis juga dapat pembelajaran melalui

##### **2. Manfaat Bagi Pembaca**

Manfaat perancangan buku ilustrasi Candi Mendut bagi pembaca adalah dapat memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai Candi Mendut, sehingga pembaca memiliki ketertarikan untuk mengunjungi Candi Mendut. Pembaca juga dapat mempelajari ajaran baik yang diberikan dalam buku ilustrasi mengenai cerita relief yang terdapat dalam Candi Mendut

##### **3. Manfaat Bagi Universitas Multimedia Nusantara**

Manfaat perancangan buku ilustrasi Candi Mendut bagi Universitas Multimedia Nusantara adalah sebagai bentuk referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan perancangan dikemudian hari.